

**POLA ASUH DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PADA ANAK KELUARGA JEMAAT AHMADIYAH
INDONESIA
DUSUN KRUCIL DESA WINONG KECAMATAN BAWANG
KABUPATEN BANJARNEGARA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh:
UMI KAROMAH
NIM. 1423301348**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2018**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	5
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
E. Kajian Pustaka.....	11
F. Sistematika Pembahasan	13

BAB II PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN POLA ASUH KEAGAMAAN

PADA ANAK DALAM KELUARGA JEMAAT AHMADIYAH

A. Pendidikan Agama Islam pada Anak dalam Keluarga.....	14
1. Pendidikan Agama Islam.....	14
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam	14
b. Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam	18
c. Materi Pendidikan Agama Islam.....	25
d. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Agama Islam	32
e. Metode Pendidikan Agama Islam	36
2. Masa Perkembangan Anak	49
a. Usia Kanak-kanak Awal (2-6 Tahun)	49
b. Usia Kanak-kanak Akhir (6-15 Tahun)	51
c. Perkembangan Usia Kanak-kanak dalam Islam	53
3. Keluarga	55
a. Pengertian Keluarga dalam Islam	55
b. Peran Keluarga	58
c. Fungsi Keluarga	61
B. Pola Asuh Anak dalam Keluarga.....	65
1. Pengertian Pola Asuh	65
2. Macam-macam Pola Asuh	67
C. Pola Asuh Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga	78
D. Sejarah Singkat Jemaat Ahmadiyah	84

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	92
B. Setting Penelitian	92
C. Sumber Data.....	93
D. Teknik Pengumpulan Data.....	97
E. Teknik Analisis Data.....	98

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	101
B. Keberadaan Jemaat Ahmadiyah di Krucil.....	107
C. Pola Asuh Anak Usia 0-6 Tahun (Masa Pra-Sekolah)	108
D. Pola Asuh Anak Usia 6-12 Tahun (Masa Sekolah Dasar)	120
E. Pola Asuh Anak Usia 12-15 Tahun	125

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	130
B. Saran-saran.....	130
C. Kata Penutup	131

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Keluarga yang Mempunyai Anak Usia 0-6 Tahun	93
Tabel 4.2 Keluarga yang Mempunyai Anak Usia 6-12Tahun	94
Tebel 4.3 Keluarga yang Mempunyai Anak Usia 12-15 Tahun	95



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Pedoman Observasi
- Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 4 Data Hasil Wawancara dan Observasi
- Lampiran 5 Foto-foto Hasil Penelitian
- Lampiran 6 Rekomendasi Seminar Proposal
- Lampiran 7 Surat Keterangan Mengikuti Seminar Proposal
- Lampiran 8 Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 9 Surat Permohonan Persetujuan Judul
- Lampiran 10 Surat Keterangan Persetujuan Judul
- Lampiran 11 Surat Ijin Riset Individual
- Lampiran 12 Surat Keterangan Riset
- Lampiran 13 Blangko Bimbingan Proposal Skripsi
- Lampiran 14 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 15 Surat Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 16 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 17 Surat Keterangan Wakaf
- Lampiran 18 Sertifikat KKN
- Lampiran 19 Sertifikat PPL
- Lampiran 20 Sertifikat Bahasa Arab
- Lampiran 21 Sertifikat Bahasa Inggris
- Lampiran 22 Sertifikat Aplikom
- Lampiran 23 Sertifikat BTA-PPI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seorang bayi yang baru lahir adalah makhluk Allah SWT yang tidak berdaya dan senantiasa memerlukan pertolongan untuk dapat melangsungkan hidupnya di dunia ini. Sejak lahir seseorang memiliki relasi atau hubungan yang mutlak dengan satuan sosialnya yaitu keluarga. Sebagai makhluk ciptaan Tuhan, sebenarnya potensi agama sudah ada dalam diri manusia sejak ia dilahirkan.¹

Maha bijaksana Allah SWT yang telah menganugerahkan rasa kasih sayang kepada semua ibu dan bapak untuk memelihara anaknya dengan baik tanpa mengharapkan imbalan. Faktor kasih sayang orang tua terhadap anak salah satunya dengan memberikan pendidikan yang akan menuntun ke jalan kesuksesan baik dunia atau akhirat.

Pendidikan keluarga itu sangat penting sebagai pondasi pertama dalam kehidupan manusia untuk menuju kehidupan akhirat sehingga nilai-nilai pendidikan agama Islam diterapkan dalam keluarga. Orang tua dalam sebuah keluarga sebagai pemimpin bagi anak-anaknya. Orang tua dalam mengasuh anak-anaknya, hendaknya selalu mengajarkan hal-hal yang sesuai dengan ajaran agama, khususnya agama Islam. Dalam ajaran Islam pendidikan anak merupakan suatu kewajiban bagi orang tua. Mengasuh anak “agama” merupakan salah satu faktor yang sangat penting, artinya bahwa ibadah, aqidah dan akhlak merupakan dasar pembentukan perilaku

¹ Jalaluddin, *Psikologi Agama Edisi Revisi 2004* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm.67

seorang anak. Orang tua menyadari betul akan pentingnya pendidikan agama dalam keluarga, karena agama merupakan pedoman hidup. Sehingga dengan menerapkan sistem pola asuh yang tepat terhadap anak maka penyerapan nilai-nilai agama oleh anak akan berjalan secara optimal.

Setiap orang tua berkeinginan mempunyai anak yang berkepribadian baik, atau setiap orang tua bercita-cita mempunyai anak yang saleh yang senantiasa membawa harum nama orang tuanya, karena anak yang baik merupakan kebanggaan orang tua, baik buruknya kelakuan akan mempengaruhi nama baik orang tuanya. Juga anak yang saleh yang senantiasa mendoakan orang tuanya merupakan amal baik bagi orang tua yang akan mengalir terus menerus pahalanya walaupun orang itu sudah meninggal dunia.² Oleh karenanya, penting bagi orang tua menanamkan Pendidikan Agama Islam pada anak sedini mungkin dengan harapan anak mempunyai akhlak mulia dan menjadi anak yang saleh.

Dalam memberikan pendidikan pada anak, orang tua mempunyai cara masing-masing dalam hal mengasuh anak. Orang tua saat ini menerapkan berbagai pola dalam mengasuh anak seperti dengan lemah lembut, masa bodoh, membebaskan anaknya, dan yang paling mengerikan adalah dengan kekerasan. Pola asuh orang tua sangat mempengaruhi mental dan kepribadian anak. Selanjutnya orang tua perlu mempelajari bagaimana cara mendidik yang baik sesuai dengan usia anak. Orang tua diharapkan mampu menerapkan pola asuh yang bisa mengembangkan nilai-nilai keagamaan dan moral yang baik pada anak. Pola asuh mempunyai peranan yang

² Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2006), hlm.137.

sangat penting bagi perkembangan moral pada anak, karena dasar perilaku moral pertama diperoleh oleh anak dari dalam rumah yaitu dari orang tuanya.

Begitu pentingnya pendidikan agama sejak dini, seperti yang telah dilakukan oleh keluarga Jemaat Ahmadiyah, mereka menanamkan Pendidikan Agama Islam pada anak sejak dini, mereka juga mengenalkan tentang jemaat pada anak. Hal ini dilakukan dengan cara kerja sama antara orang tua dan organisasi Jemaat Ahmadiyah untuk mengoptimalkan pendidikan agama pada anak. Jadi di sini orang tua diarahkan untuk mengerti dan paham sekiranya apa saja yang perlu diajarkan pada anak sesuai dengan tingkat usianya, pada keluarga Jemaat Ahmadiyah nanti kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh anak, akan dicatat oleh orang tua dan nantinya akan dilaporkan kepada badan yang mengurus tentang ke-*tarbiyatan*.³

Dusun Krucil merupakan salah satu dusun di desa Winong yang mayoritas adalah Jemaat Ahmadiyah, yaitu RT 03, 04 dan 05, RW 02, disinilah banyak Jemaat Ahmadiyah, di sini merupakan Jemaat Ahmadiyah terbesar se-Jawa Tengah.⁴

Pola asuh anak dalam keluarga Jemaat Ahmadiyah di Krucil, mempunyai pola praktik yang sangat menarik untuk diteliti, kaitannya dengan usaha pendidikan keagamaan yang dilakukan dalam keluarga Jemaat Ahmadiyah yang dilakukan dengan pembiasaan yang mulai ditanamkan sejak kecil. Pada anak-anak dibiasakan untuk iuran yang disisihkan dari uang jajan mereka, hal ini untuk melatih anak-anak agar nantinya terbiasa untuk berinfak, hal ini dikenal dengan nama *candah* (sama

³Wawancara dengan Ustadz Ali Mukhsin, mubaligh jemaah Ahmadiyah, pada hari Minggu, 15 April 2018 pukul 13.00 WIB

⁴Wawancaradenganketuacabang Jemaah Ahmadiyah dusun Krucil, yaitu Bapak Saridal, S.Pd pada hari Jumat 26 Mei 2017 pukul 14.15 WIB

seperti infak) tapi infak ini setiap individu mempunyai kotak infak sendiri-sendiri yang nantinya masuk ke pusat, dan digunakan untuk kepentingan agama dan sosial.⁵

Dari sini penulis tertarik melakukan penelitian tentang pola Pendidikan Agama Islam pada anak dalam keluarga Jemaat Ahmadiyah.

Berdasarkan uraian di atas, Penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang pola asuh anak dalam keluarga Jemaat Ahmadiyah dusun Krucil, sehingga penulis mengangkat judul **“Pola Asuh dalam Pendidikan Agama Islam pada Anak Keluarga Jemaat Ahmadiyah Indonesia Dusun Krucil Desa Winong Kecamatan Bawang Kabupaten Banjarnegara.**

B. Definisi Operasional

Untuk memperjelas pemahaman dan menghindari kesalahpahaman yang mungkin terjadi terkait dengan judul penelitian yang penulis buat, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan istilah-istilah yang berhubungan dengan judul penelitian ini.

1. Pendidikan Agama Islam pada Anak dalam Keluarga

Pendidikan Agama Islam merupakan bagian pendidikan yang sangat penting yang berkenaan dengan aspek-aspek sikap dan nilai, antara lain akhlak dan ibadah. Perkembangan agama pada masa anak-anak, terjadi melalui pengalaman hidupnya sejak kecil, dari dalam keluarga, di sekolah dan dalam lingkungan masyarakat. Semakin banyak pengetahuan dan pengalaman agama, maka sikap dan tingkah laku juga akan sesuai dengan ajaran agama.

⁵Wawancara dengan Ustadz Ahmad Hendra Muslih, mubaligh jemaah Ahmadiyah, pada hari Senin 11 September pukul 14.15 WIB

Keluarga sebagai institusi atau lembaga pendidikan (nonformal) ditunjukkan oleh hadits nabi yang menyatakan bahwa keluarga merupakan tempat pendidikan anak paling awal dan yang memberikan warna dominan bagi anak. Sejak anak dilahirkan, ia menerima bimbingan kebaikan dari keluarga yang memungkinkannya berjalan di jalan keutamaan sekaligus bisa berperilaku di jalan kejelekan sebagai akibat dari pendidikan keluarga yang salah. Kedua orang tuanyalah yang memiliki peran besar untuk mendidiknya agar tetap di jalan yang benar.⁶

Keluarga yang dimaksud di sini adalah orang tua yang mempunyai anak usia 0-6 tahun (masa pra sekolah), usia 6-12 tahun (usia sekolah dasar/SD) dan orang tua yang memiliki anak usia 12-15 tahun (usia sekolah menengah/ SMP), di mana mereka adalah Jemaat Ahmadiyah.

2. Pola Asuh Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga

Keberhasilan keluarga dalam menanamkan nilai-nilai kebajikan pada anak sangat tergantung pada jenis pola asuh yang diterapkan orang tua pada anaknya. Pola asuh dapat didefinisikan sebagai pola interaksi antara anak dengan orang tua yang meliputi pemenuhan kebutuhan fisik (seperti makan, minum dan lain-lain) dan kebutuhan psikologis (seperti rasa aman, kasih sayang dan lain-lain), serta sosialisasi norma-norma yang berlaku di masyarakat agar anak dapat hidup selaras dengan lingkungannya. Dengan kata lain, pola asuh juga meliputi pola interaksi

⁶Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: LkiS Yogyakarta, 2009), hlm. 123.

orang tua dengan anak dalam rangka pendidikan karakter, budi pekerti serta keagamaan pada anak.⁷

Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu pola dan asuh. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pola berarti corak, model, sistem, cara kerja. Sedangkan kata asuh berarti menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil, membimbing (membantu, melatih, dan sebagainya), dan memimpin.⁸

Pola asuh merupakan cara orang tua melaksanakan tanggung jawab sehubungan dengan peranan orang tua terhadap perkembangan anak. Segala sesuatu yang ada pada diri orang tua seperti, keyakinan terhadap agama, penilaian, sikap, kepribadian serta pendidikan orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak. Orang tua sangat berperan dalam menjalankan tugas dan tanggungjawab untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Orang tua akan menggunakan cara sesuai dengan pendidikan dan kepribadian serta nilai budaya untuk mengasuh anaknya. Cara tersebut biasanya tampak pada tingkah laku dan dilakukan dengan sengaja, dan hal ini cenderung dikatakan sebagai pola asuh.

Perilaku mengasuh dan mendidik anak sudah menjadi pola yang sadar tidak sadar keluar begitu saja ketika menjadi orang tua. Pemahaman terhadap pola asuh merupakan suatu keharusan bagi orang tua. Pada dasarnya pola asuh adalah suatu sikap dan praktek yang dilakukan oleh orang tua meliputi cara memberi makan pada anak, memberikan stimulasi, memberikan kasih sayang agar anak dapat tumbuh kembang dengan baik.

⁷ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 100.

⁸ Poerwadarminta, W. J. S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hlm. 65.

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Agar ilmu manfaat ketika diperoleh, maka diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.⁹

Pendidikan Agama Islam juga dapat diartikan sebagai upaya mendidikan agama Islam atau ajaran dan nilai-nilainya, agar menjadi *way of life* (pandangan hidup) dan sikap hidup seseorang. Dalam pengertian ini, pendidikan agama Islam dapat berwujud sebagai segenap kegiatan yang dilakukan seseorang untuk membantu seorang dalam menanamkan dan menumbuhkembangkan ajaran Islam serta nilai-nilainya.¹⁰

Jadi pola asuh Pendidikan Agama Islam dalam keluarga adalah upaya orang tua (ayah dan ibu) dalam bentuk perilaku yang diaktualisasikan,¹¹ di dalam membimbing, mendisiplinkan dan membina jiwa agama dan pribadi anak sedemikian rupa segala tindak tanduknya dalam hidup sesuai dengan ajaran agama Islam.

3. Jemaat Ahmadiyah di Krucil

Jemaat Ahmadiyah di Krucil merupakan Jemaat Ahmadiyah terbesar di Jawa Tengah. Mereka adalah Jemaat Ahmadiyah Qadian atau organisasinya biasa disebut dengan JAI (Jemaat Ahmadiyah Indonesia). Di dusun Krucil juga merupakan pusat dari Jemaat Ahmadiyah di Banjarnegara, cabang Jemaat

⁹Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 35.

¹⁰Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 24

¹¹Moh. Shohib, *Pola Asuh Orang Tua "Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hlm. 15.

Ahmadiyah Krucil diantaranya yaitu Madukara, Petambakan, Winong, dan Banjarnegara. Di dusun Krucil yang mayoritas Ahmadiyah terdapat pada RW 02 RT 03, 04, dan 05. Sedangkan yang lainnya campur antara NU dan Muhamadiyah. Antara organisasi Islam lainnya mereka saling hidup berdampingan.

Pola asuh Pendidikan Agama Islam pada keluarga Jemaat Ahmadiyah yang membedakan dari organisasi Islam lainnya yaitu, terkait dengan pola asuh anak dalam keluarga itu ada kesinambungan atau hubungan dan terikat dengan Jemaat Ahmadiyah itu sendiri, yaitu Jemaat Ahmadiyah menyediakan materi Pendidikan Agama Islam (disesuaikan dengan tingkat usia anak) yang disosialisasikan pada orang tua melalui majelis dan ditekankan untuk diamalkan dalam keluarga.¹²

Dalam Jemaat Ahmadiyah juga memantau orang tua dalam pengasuhan anaknya khususnya terkait dengan Pendidikan Agama Islam yaitu dengan cara mencatat kegiatan ibadah harian sang anak kemudian dilaporkan kepada pengurus Jemaat Ahmadiyah. Hal ini selain untuk mengetahui pendidikan agama pada anak dalam keluarga juga sebagai motivasi untuk anak agar semangat dan rajin dalam beribadah.¹³

Berdasarkan penegasan di atas, maka maksud dari judul penelitian ini adalah suatu penelitian tentang pola asuh orang tua dalam memberikan pendidikan agama Islam kepada anak-anaknya yang berusia 0-6 tahun (usia pra sekolah), usia 6-12 tahun (usia SD) dan usia 12-15 tahun (usia SMP) di dalam keluarga Jemaat

¹²Wawancara dengan ibu Rihanah selaku ketua *Lajnah Imailah* pada hari Selasa 17 April 2018, pukul 13.05 WIB.

¹³Wawancara dengan ibu Rihanah selaku ketua *Lajnah Imailah* pada hari Selasa 17 April 2018, pukul 13.05 WIB.

Ahmadiyah terkait dengan ajaran-ajaran Islam yang berkaitan dengan ibadah, keimanan, dan akhlak pada keluarga Jemaat Ahmadiyah di wilayah RW 02 RT 03, 04 dan 05 Dusun Krucil Desa Winong Kecamatan Bawang Kabupaten Banjarnegara.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu: “Bagaimana Pola Asuh dalam Pendidikan Agama Islam pada Anak Keluarga Jemaat Ahmadiyah Indonesia Dusun Krucil Desa Winong Kecamatan Bawang Kabupaten Banjarnegara?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis keilmuan tentang pola asuh Pendidikan Agama Islam pada anak dalam keluarga Jemaat Ahmadiyah Indonesia di Dusun Krucil Desa Winong Kecamatan Bawang Kabupaten Banjarnegara.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan dan khazanah keilmuan kepada mahasiswa IAIN Purwokerto tentang pola Pendidikan Agama Islam pada anak dalam keluarga Jemaah Ahmadiyah.
- 2) Memberikan gambaran tentang pola asuh Pendidikan Agama Islam pada anak-anak.

b. Manfaat Praktis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dalam membentuk keluarga yang islami.
- 2) Penelitian ini dapat dijadikan masukan dan solusi bagi orang tua dalam memberikan pola asuh Pendidikan Agama Islam pada anak.

E. Kajian Pustaka

Pada bagian ini merupakan bagian yang menguraikan tentang penelitian yang mendukung terhadap arti pentingnya penelitian yang relevan dengan masalah yang diteliti. Oleh karena itu, penulis mempelajari hasil penelitian yang berkaitan dengan judul skripsi penulis, yang dapat dijadikan sebagai referensi ataupun bahan rujukan. Penulis menguji sumber-sumber referensi sebagai acuan dalam penelitian ini antara lain:

Pertama, Skripsi Barokatun Nisa yang berjudul "*Pola Asuh Orang Tua Tunggal Dalam Membentuk Kepribadian Religius Anak di Desa Pasir Wetan Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas*". Dalam penelitian saudara Barokatun Nisa menyebutkan dalam kesimpulan bahwa: orang tua tunggal yang ada di desa Pasir Wetan dalam mendidik anak-anaknya tidak hanya menggunakan satu macam pola asuh saja, tetapi gabungan dari beberapa macam pola asuh yang ada, karena mereka menyesuaikan bakat dan kondisi perkembangan anak. Selain itu, orang tua tunggal tersebut dalam membentuk kepribadian religius anaknya, yaitu dengan memberikan contoh, nasihat dan mengajak anak untuk beribadah. Semua itu

merupakan bentuk pembiasaan orang tua kepada anak dalam membentuk kepribadian religiusnya.¹⁴

Kedua, Skripsi Dwiyoga Apriyatin yang berjudul "*Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kecerdasan Spiritual Anak di SD Negeri 2 Sawangan Kecamatan Ajibarang Banyumas*". Dalam penelitian saudara Dwiyoga Apriyatin menyebutkan bahwa: seluruh orang tua dari siswa kelas tiga SD Negeri 2 Sawangan menerapkan pola asuh otoritatif dan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pola asuh orang tua terhadap kecerdasan spiritual.¹⁵

Ketiga, Skripsi Noviatun Choeriyah yang berjudul "*Pola Asuh Orang Tua Tunggal Dalam Menanamkan Kemandirian Belajar Anak (Studi Kasus di Desa Sidamulih Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas)*". Dalam penelitian saudara Noviatun menyebutkan bahwa pola asuh yang diterapkan adalah cenderung pada pola asuh demokratis. Dampak dari hal ini, membuat anak menjadi mandiri dalam belajarnya dan berprestasi.¹⁶

Dari ketiga skripsi di atas, dapat dilihat bahwa kesamaan penelitian ini dari beberapa penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas tentang pola asuh orang tua, sedangkan perbedaan penelitian ini dari penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang akan penulis lakukan adalah dari segi tema penelitian ini lebih menekankan pada pola asuh Pendidikan Agama Islam, dan pada subjek penelitian,

¹⁴ Barokatun Nisa, *Pola Asuh Orang Tua Tunggal Dalam Membentuk Kepribadian Religius Anak di Desa Pasir Wetan Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas*, (Skripsi IAIN Purwokerto, 2017), hlm.101

¹⁵ Dwiyoga Apriyatin, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kecerdasan Spiritual Anak di SD Negeri 2 Sawangan Kecamatan Ajibarang Banyumas*, (Skripsi IAIN Purwokerto, 2017), hlm. 165.

¹⁶ Noviatun Choeriyah, *Pola Asuh Orang Tua Tunggal Dalam Menanamkan Kemandirian Belajar Anak (Studi Kasus di Desa Sidamulih Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas*, (Skripsi IAIN Purwokerto, 2014), hlm. 85.

penelitian ini adalah penelitian yang difokuskan pada keluarga Jemaah Ahmadiyah yang memiliki anak usia 2-5 tahun. Sedangkan dari segi tempat penulis melakukan penelitian kepada keluarga Jemaah Ahmadiyah di Krucil Desa Winong Kecamatan Bawang Kabupaten Banjarnegara. Adapun pola pendidikan agama pada anak dalam keluarga Jemaah Ahmadiyah di dusun Krucil diantaranya melalui pembiasaan berinfak sejak kecil atau yang biasa dikenal dengan istilah *candah*.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan maka penelitian ini menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bagian awal yang merupakan halaman pendahuluan berisi: halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bab Pertama, merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, merupakan landasan teori mengenai konsep Pendidikan Agama Islam pada anak dalam keluarga dan pola asuh Pendidikan Agama Islam dalam keluarga, yang meliputi: (A) Pendidikan Agama Islam dalam keluarga yang meliputi, pengertian Pendidikan Agama Islam, dasar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, materi Pendidikan Agama Islam, tujuan dan fungsi Pendidikan Agama Islam serta metode Pendidikan Agama Islam, kemudian perkembangan anak, selanjutnya pengertian keluarga, fungsi keluarga, dan peran keluarga, (B) pola asuh anak dalam keluarga yang meliputi, pengertian pola asuh dan model-model pola pendidikan, (C)

Pola Asuh Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan (D) Jemaat Ahmadiyah di Krucil.

Bab Ketiga, merupakan metode penelitian yang meliputi: jenis penelitian, setting penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data dalam penelitian.

Bab Keempat, merupakan pembahasan hasil penelitian yang meliputi: (A) Deskripsi lokasi penelitian yang meliputi gambaran umum desa Winong dan gambaran umum Jemaah Ahmadiyah di dusun Krucil, (B) Pola Asuh Anak Usia 0-6 Tahun (Usia Prasekolah), (C) Pola Asuh Anak Usia 6-12 Tahun (Usia Sekolah Dasar), dan (D) Pola Asuh Anak Usia 12-15 Tahun (Usia Sekolah Menengah).

Bab Kelima, yang berisi kesimpulan, saran dan kata penutup.

Kemudian pada bagian akhir skripsi ini memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang sudah dilaksanakan serta dengan melakukan analisis secara cermat terhadap data yang penulis lakukan dari hasil penelitian Pola asuh Pendidikan Agama Islam pada Anak dalam Keluarga Jemaat Ahmadiyah Dusun Krucil Desa Winong Kecamatan Bawang Kabupaten Banjarnegara dari awal hingga akhir dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi anak dalam keluarga Jemaat Ahmadiyah dimulai sejak anak masih kecil. Dalam mendidik anaknya tentang agama Islam, materi yang diajarkan pada anaknya meliputi shalat, hafalan suratan pendek beserta artinya, hafalan doa sehari-hari dan juga pengorbanan dalam jemaat yaitu kegiatan *candah*, di mana materi ini terangkum dalam silabus T3Q (*Tarbiyat, Tabligh dan Ta'limul Qur'an*).
2. Pola asuh Pendidikan Agama Islam yang diterapkan oleh beberapa keluarga Jemaat Ahmadiyah, khususnya mereka yang mempunyai anak usia 0-6 tahun cenderung menggunakan pola asuh situasional, di mana keluarga tidak pernah memaksa anak kaitannya dengan pendidikan agama sesuai *moodnya* anak akan tetapi masih di bawah kontrol orang tua dan juga terkadang orang tua juga bersikap tegas dalam mengarahkan anak. Untuk pola asuh yang diterapkan pada anak usia 6-12 tahun cenderung pada pola asuh otoriter di mana pada usia SD ini si anak belum bisa diberi tanggung jawab dan harus serta masih dalam arahan yang ketat dari orang tua, kemudian untuk anak usia 12-15 tahun yaitu tergolong

anak usia SMP cenderung pada pola asuh demokratis, karena mereka sudah mulai bisa diberi tanggung jawab dan kesadaran akan ibadah atau pengertian terhadap diri sendiri sudah mulai tampak.

B. Saran-saran

1. Pola asuh Pendidikan Agama Islam pada anak dalam keluarga, haruslah yang terbaik dan disesuaikan dengan kebutuhan anak.
2. Sebagai orang tua harus menanamkan Pendidikan Agama Islam sedini mungkin, dengan menggunakan cara atau metode serta pola asuh yang terbaik sesuai dengan kebutuhan anak.
3. Hendaknya orang tua selalu memberikan tauladan yang baik kepada anak-anaknya, karena anak suka menirukan apapun yang dilihatnya.

C. Kata Penutup

Dengan mengucapkan puji dan syukur, atas segala bimbingan dan petunjuk-Nya, *alhamdulillah* penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar walaupun masih banyak kekurangan yang membuatnya masih sangat sederhana. Untuk itu kritik dan saran selalu penulis harapkan.

Harapan penulis, meskipun skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan semua pembaca pada umumnya. Akhirnya penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal. *Aaamin ya Rabbal`
alamin.*

Penulis,

Umi Karomah
NIM. 1423301348



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Abrasyi, M. Athiyah. 1987. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang
- Amin, Ahmad. 1993. *Etika Akhlak*. Cet. VII; Jakarta: BulanBintang
- Arief, Armai.tth. *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press
- Barmawi, Bakir Yusuf. 1993. *Pembinaan Kehidupan Beragama Islam pada Anak* Semarang: Dina Utama
- Daradjat, Zakiah. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Daud Ali, Muhammad. 2004. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Wali Press
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. 2012. Bandung: PT. Madina Raihan Makmur
- Fitriana, Okina. 2017. *The Secret of Enlightening Parenting: Mengasuh Pribadi Tangguh, Menjelang Generasi Gemilang*. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Islam: Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA
- Hidayah, Rifa. 2009. *Psikologi Pengasuhan Anak*. Malang: UIN-Malang Press
- Helmawati.2014. *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Jahja, Yudrik . 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana
- Kasmadi. 2013. *Membangun Soft Skills Anak-anak Hebat: Pembangun Karakter & Kreativitas Anak*. Bandung: ALFABETA
- Kurnia, Fajar. 2008. *Teologi Kenabian Ahmadiyah*. Jakarta : PT. Wahana Semesta Intermedia
- Mahmud. 2013. *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*. Jakarta: Akademika Permata
- Muhaimin. 2004. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2006. *Pendididikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*.Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA
- MuntahibynNafis, Muhammad . 2011. *IlmuPendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nashih Ulwan, Abdullah. 2007. *Pendidikan Anak dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Amani
- _____ 1988. *Pedoman Pendidikan Anak-anak dalam Islam* .Semarang: CV. Toha Putra
- Nur Abdul Hafizh, Muhammad. 1997. *Mendidik Anak Bersama Rasulullah*. Cet.I, Bandung: Al Bayan
- Rosyadi, Khoiron. 2004. *Pendidikan Profetik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Roqib, Mohammad. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: LkiS Yogyakarta
- Sugiyono. 2015. *Metodelogi Penelitian Pendidikan Kualitatif Kuantitatif D&R*. Bandung: Alfabeta
- Suraji, Imam. 2011. *Prinsip-prinsip Pendidikan Anak dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits*. Pekalongan: STAIN Pekalongan Press
- Tanzeh,Ahmad. 2011. *Metode Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Bina Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta:Ar-Ruzz Media
- Rosmha Widiyani. 2014. Kasus Ade Sara, Dampak Salah Asuh Orangtua. Diakses pada <http://health.kompas.com/read/2014/03/10/1455563/> Kasus. Ade. Sara .Dampak. Salah. Asuh. Orang tua, pada tanggal 17 Agustus 2018 pukul 11.00 WIB

